

GAMBARAN SITOLOGI APUSAN SERVIKS DI WILAYAH KERJA PUSKEMAS PIR II BAJUBANG, KABUPATEN MUARO JAMBI, PROVINSI JAMBI

Fairuz Fairuz, Hasna Dewi

Bagian Histopatologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Corresponding author email: fairuz.quzwain@gmail.com

ABSTRACT

Cervical cancer or cervix is a type of malignancy that develops in the cervical transformation zone and is the second most common cancer and the highest cause of death in women in Indonesia. A smear on the cervix or known as a pap smear is one of the screening that can be applied which is effective, simple, and cost-effective. By applying this technique in developed countries, the incidence of invasive cervical cancer has been reduced by 46-76% and mortality has decreased by 50-60%. The purpose of carrying out this activity is to identify the characteristics and description of cytological abnormalities of cervical smears in women who have had Pap smears in the working area of the PIR II Bajubang Health Center, namely Muara Sebo Village in 2022. The data for this activity is descriptive data using a cross sectional approach. The data used is primary data collected in August 2022, with a total sample of 27 patients. Then it will be analyzed univariately. The most clinical characteristics of patients in the age group of 25-35 years were 11 patients (40.7%), patients with multiparas were 20 patients (74.0%), patients who did not use any contraception were 9 patients (33.4%), non menopausal as many as 21 patients (77.8%), 15 patients (55.5%) without complaints, 15 patients (55.5%) without findings, 1 (3.7%) patients with gynecological diseases, 27 (100 %) patients without at-risk relationships, 2 patients (7.4%) smoked, menarche age was the most in the age group over 12 years, 15 patients (55.5%) and based on cytopathological results, 9 patients (33.4%) with NILM, 2 patients (7.4%) NILM-AS, 4 patients (14.8%) ASCUS-CKNS, 11 patients (40.7%) with CKNS-NILM, and 1 patient (3.7%) with NILM- Acute Cervicitis. CKNS-NILM was the most common cytopathology result, followed by NILM, ASCUS-CKNS, NILM-AS, and NILM-Acute Cervicitis..

Keywords: *Cytology, Swab, Cervix, Puskesmas PIR II Bajubang*

ABSTRAK

Kanker leher rahim atau serviks merupakan jenis keganasan yang berkembang di daerah zona transformasi serviks dan merupakan kanker terbanyak kedua serta penyebab kematian tertinggi pada wanita di Indonesia. Apusan pada serviks tau yang disebut dengan pap smear merupakan salah satu skrining yang dapat diterapkan yang efektif,

sederhana, dan hemat biaya. Dengan menerapkan teknik ini di negara maju, kejadian keganasan leher rahim yang invasif telah berkurang sekitar 46-76% dan kematian telah menurun sekitar 50-60%. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik dan gambaran kelainan sitologi apusan serviks pada wanita yang pernah melakukan pap smear di wilayah kerja Puskesmas PIR II Bajubang, yaitu Desa Muara Sebo tahun 2022. Data kegiatan ini merupakan data deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan pada Agustus 2022, dengan jumlah sampel sebanyak 27 pasien. Kemudian akan dianalisis secara univariat. Karakter klinis pasien terbanyak pada kelompok umur 25-35 tahun yaitu sebanyak 11 pasien (40,7%), pasien dengan multipara sebanyak 20 pasien (74,0%), pasien yang tidak menggunakan kontrasepsi apapun sebanyak 9 pasien (33,4%), non menopause sebanyak 21 pasien (77,8%), 15 pasien (55,5%) tanpa keluhan, 15 pasien (55,5%) tanpa temuan, 1 (3,7%) pasien dengan penyakit ginekologi, 27 (100%) pasien tanpa hubungan berisiko, 2 pasien (7,4%) yang merokok, usia menarche terbanyak pada kelompok usia lebih dari 12 tahun, sebanyak 15 pasien (55,5%) dan berdasarkan hasil sitopatologi didapatkan 9 pasien (33,4%) dengan NILM, 2 pasien (7,4%) NILM-AS, 4 pasien (14,8%) ASCUS-CKNS, 11 pasien (40,7%) dengan CKNS-NILM, dan 1 pasien (3,7%) dengan NILM- Servicitis Akut. CKNS-NILM adalah hasil sitopatologi yang paling umum, diikuti oleh NILM, ASCUS-CKNS, NILM-AS, dan NILM-Acute Cervicitis.

Kata Kunci: *Sitologi, Apusan, Serviks, Puskesmas PIR II Bajubang*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan keganasan pada serviks yang terjadi karena pertumbuhan abnormal jaringan epitel serviks akibat infeksi human papillomavirus (HPV) onkogenik terus menerus (HR-HPV), virus ini umumnya ditularkan melalui hubungan seksual, lebih dari satu pasangan seksual dan wanita yang memulai hubungan seksual sebelum usia 18 tahun berisiko lima kali lipat terkena kanker serviks, hal ini karena sel kolumnar serviks lebih sensitif terhadap metaplasia pada masa dewasa.^{1,2,3}

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak keempat pada wanita dengan perkiraan 570.000 wanita terdiagnosis kanker serviks dan 311.000 wanita meninggal akibat kanker serviks pada

tahun 2018. Angka kejadian kanker serviks atau kanker leher rahim yang terjadi di Indonesia adalah 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian tingkat 13,9 per 100.000 penduduk.^{4,5,6}

Harus ada program skrining massal yang efektif yang ditujukan pada kelompok usia tertentu untuk mendeteksi kondisi prakanker sebelum berkembang menjadi kanker invasif. Deteksi kelainan sel epitel menurut pedoman sistem Bethesda merupakan sistem yang digunakan dalam mendeteksi lesi prakanker pada apusan serviks.³ Sensitivitas tes pap smear dalam mendeteksi lesi intraepitel skuamosa derajat tinggi (HSIL) adalah 70,80%.^{7,8,9}

Tes ini dilakukan pada bulan Agustus 2022. Pemeriksaan pap smear dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022 yang bertempat di wilayah kerja puskesmas PIR II bajubang yaitu Desa Muaro Sebo dengan kegiatan berupa penyuluhan dan pemeriksaan pap smear. Pelayanan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran wanita produktif untuk memeriksakan diri secara rutin guna mengurangi angka kematian akibat kanker serviks.

METODE

Kegiatan ini dipersiapkan selama bulan Juni hingga Agustus 2022 dan pemeriksaan pap smear dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022 bertempat di desa binaan Universitas Jambi Desa Muara Sebo, Kegiatan ini dilakukan dengan pemeriksaan langsung pada peserta dan edukasi pap smear. Karakteristik klinis yang dinilai adalah usia, paritas, jenis kontras yang digunakan, menopause atau tidak, keluhan, temuan, pasien dengan penyakit ginekologi, hubungan berisiko, asap dan jenis infeksi sedangkan variabel sitopatologi dengan kelainan sel epitel menurut klasifikasi Bethesda Negatif untuk Intraepithelial Lesi (NILM), Atypical Squamous Cell of Undetermined Significance (ASCUS), Low Grade Squamous Intraepithelial Lesion (LSIL), High grade squamous Intraepithelial Lesion (HSIL), Squamous cell carcinoma and Glandular Cell Abnormalities.^{8,10,11,12}

HASIL

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 10 Agustus 2022 di Wilayah kerja Puskesmas PIR II Bajubang, desa Maro Sebo. Kegiatan ini dilakukan dengan pengambilan sampel langsung

apusan serviks oleh ahli patologi dengan bantuan beberapa bidan dan mahasiswa FKIK Universitas Jambi. Pemeriksaan pap smear dilakukan terhadap 27 wanita penduduk Muara Sebo yang menikah atau melakukan aktivitas seksual dalam rentang usia di bawah 65 tahun.

Sampel apusan serviks dibawa ke Laboratorium Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi untuk dibaca dan dinilai. Variabel klinis yang dinilai adalah usia, paritas, menopause atau tidak, keluhan, temuan, penyakit ginekologi, hubungan berisiko, merokok, usia menarche dan jenis infeksi sedangkan variabel sitopatologi dengan kelainan sel epitel.

Didapatkan karakteristik semua subjek menurut umur, paritas, kontrasepsi, menopause atau tidak, keluhan, temuan, pasien dengan penyakit ginekologi, hubungan berisiko, merokok dan hasil sitopatologi. Usia rata-rata adalah 25,0-55,0 tahun dengan 1 atau 3,7% nulipara, 6 atau 22,2% primipara dan 20 atau 74,0%. Ada 6 atau 22,2% pasien menopause dan 21 atau 77,8% tidak ada pasien menopause. Terdapat 5 atau 18,5% pasien menggunakan IUD 2 atau 7,4% menggunakan pil, 2 atau 7,4% menggunakan suntik, 7 atau 26,0 menggunakan implan, 1 atau 3,7% menggunakan MO dan 9 atau 33,3% tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun. Ada 7 atau 26,0% dengan keputihan, 1 atau 3,7% dengan gatal-gatal pada vagina, 3 atau 11,1 dengan keputihan dan gatal-gatal dan 15 atau 55,5 tanpa keluhan. Ada 1 atau 3,7% dengan penyakit ginekologi, 26 atau 96,2% tanpa penyakit ginekologi. Ada 27 atau 100,0% yang tidak memiliki hubungan berisiko. Ada 2 atau 7,4% yang merokok dan 25 atau 92,5% yang

tidak merokok, usia menarche terbanyak pada kelompok usia lebih dari 12 tahun, sebanyak 15 pasien atau 55,5%. Didapatkan 2 atau 7,4% dengan kista naboti, 4 atau 11,1% dengan fluor albus, 2 atau 7,4% dengan erosi portio, 1 atau 3,7% dengan papil, 1 atau 3,7% dengan polip, 15 atau 55,5% tidak ditemukan. Ada 9 atau 33,4% dengan hasil NILM, 1 atau 3,7% dengan NILM-Atrophic Smear (AS), 11 atau 40,7% dengan servisitis kronis non spesifik NILM, 4 atau 14,8% dengan servisitis kronis non spesifik ASC-US, 1 atau 3,7% dengan Servisitis Akut NILM.

Diagram 1 menunjukkan gambaran sitologi apusan serviks berdasarkan umur. Usia rata-rata pasien dengan NILM adalah 36,60 tahun, usia rata-rata pasien dengan NILM-Atrophic Smear (AS) adalah 51,00 tahun, usia rata-rata pasien dengan ASCUS-CKNS adalah 47,50 tahun, usia rata-rata pasien dengan CKNS-NILM adalah 38,0 tahun, usia rata-rata penderita NILM-Acute Cervicitis adalah 27,00 tahun.

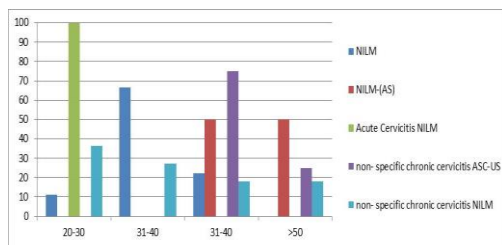


Diagram 1. Sitologi berdasarkan umur

Diagram 2 menggambarkan sitologi menurut jenis kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak pasien yang tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun, 3 atau 33,3% pada NILM, 2 atau 100,0% pada NILM-Atrophic Smear (AS), 2 atau 50,0% pada non-spesifik.

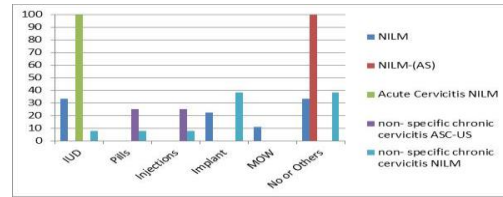


Diagram 2. Sitologi berdasarkan jenis kontrasepsi

Diagram 3 menggambarkan sitologi berdasarkan keluhan. Di NILM keluhan terbanyak adalah keputihan sebanyak 2 atau 22,2%. Pada pemeriksaan NILM-Atrophic Smear (AS) tidak didapatkan keluhan sebanyak 2 atau 100,0%. Pada servisitis kronik non spesifik NILM keluhan terbanyak adalah keputihan sebanyak 4 atau 36,5%. Pada servisitis kronis ASC-US nonspesifik, 3 atau 75,0% tidak memiliki keluhan, dan pada NILM-Cervicitis akut keputihan adalah 1 atau 100,0%.

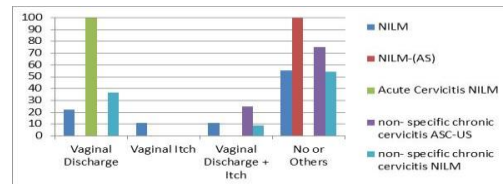


Diagram 3. Sitologi berdasarkan keluhan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan ini, meskipun masih ada beberapa wanita usia produktif yang takut dengan pemeriksaan pap smear.

- Penduduk yang mengikuti program pap smear berada pada rentang usia 25-55 tahun, sebagian besar multipara dan tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun.
- Hasil sitopatologi pap smear sebagian besar negatif untuk intraepithelial lesion or malignancy (NILM) dengan servicitis kronis non spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. (2021). *Cervical Cancer: Overview*. Available from: https://www.who.int/health-topics/cervical-cancer#tab=tab_1
2. Evriarti PR, Yasmon A. Patogenesis Human Papilomavirus (HPV) pada Kanker Serviks. 2019;8(1):23-24.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Penyakit Kanker di Indonesia Berada Pada urutan 8 di Asia tenggara dan Urutan 23 di Asia*. <http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/>
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA atau pap smear [Internet]. 2019 Available from: <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/infographicp2ptm/penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/page/7/deteksi-dini-kankerleher-rahim-dengan-metode-iva-atau-pap-smear>
5. Mayer, C., & Budh, D. P. (2021). *Abnormal Papanicolaou Smear*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK560850/>
6. Jain, MA, Limaiem F. Cervical intraepithelial squamous cell lesion [Internet]. Treasure Island (TL): StatPearls Publishing; 2021. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK559075>
7. Sachan, P. L., Singh, M., Patel, M. L., & Sachan, R. (2018). A Study on Cervical Cancer Screening Using Pap Smear Test and Clinical Correlation. *Asia Pac J Oncol Nurs*, 5, 337–341.
8. Nayar R, Wilbur DC. The Pap test and Bethesda 2014. *Cancer Cytopathol*. 2015;123(5):271–81.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. April, 1–47. <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Panduan-Program-Nasional-Gerakan-Pencegahan-dan-Deteksi-Dini-Kanker-Kanker-Leher-Rahim-dan-Kanker-Payudara-21-April-2015.pdf>
10. Jayakumar, N. K. B. (2015). Cervicitis : How Often Is It Non Specific! *Journal of Clinical and Diagnostic Research: JCDR*, 9 (3), 11-13. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2015/11594.5637>
11. Tekalegn, Y., Sahiledengle, B., Woldeyohannes, D., Atlaw, D., Desta, F., Bekele, K., Assefa, T., Gezahegn, H., & Kene, C. (2021). High parity is associated with increased risk of cervical cancer : Systematic review and meta-analysis of case-control studies. *Research Square*, 1–14. [h](https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i1.2713)
12. Kusmiyati, Y., Prasistyami, A., Wahyuningsih, H. P., Widyasih, H., & Sakilah, Q. E. (2019). Duration of Hormonal Contraception and Risk of Cervical Cancer. *National Public Health Journal*, 14(1), 9–13. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i1.2713>